

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.1 Latar Belakang Masalah

Saya mengambil penelitian ini karena saya menganggap bahwasannya ada permasalahan – permasalahan yang belum terjawab dipenelitian ini. Menganalisis kemampuan awal dalam menggambar pengenalan objek anggota keluarga untuk siswa kelas 1 di SD 1 Pasuruhan Lor Kudus. Kemampuan awal siswa merupakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman diri sendiri untuk memperoleh pembelajaran yang baru.

Menurut Muhamad Nur (2000) berpendapat bahwa kemampuan awal siswa (*prior knowledge*) adalah kumpulan dari pengetahuan dan pengalaman individu yang diperoleh sepanjang perjalanan hidup mereka, yang akan ia bawa kepada suatu pengalaman belajar yang baru. Kemampuan awal berpengaruh penting dalam proses belajar dan apa yang telah diketahui individu sedikit banyak mempengaruhi apa yang mereka pelajari.

Sependapat Suparman Atwi (2001) kemampuan awal adalah pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa sehingga mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Sedangkan Soekanto Toeti (2011) mengatakan kemampuan awal adalah kemampuan awal yang telah dimiliki oleh siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut Winkel (2009) kemampuan awal merupakan jembatan untuk menuju pada kemampuan final. Setiap proses pembelajaran mempunyai titik tolaknya sendiri atau berpangkal pada kemampuan awal siswa tertentu untuk dikembangkan menjadi kemampuan baru, setiap apa yang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seni rupa disekolah mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya seni yang bersifat visual dan rabaan.

Pembelajaran seni rupa memberikan kemampuan bagi siswa untuk memahami dan memperoleh kepuasan dalam menanggapi karya seni rupa ciptaan siswa sendiri maupun karya seni rupa ciptaan orang lain. Melalui pengalaman berkarya, siswa memperoleh pemahaman tentang berbagai penggunaan media, baik media untuk seni rupa dwimatra maupun seni rupa trimatra.

Berkarya seni rupa, siswa belajar menggunakan berbagai teknik tradisional dan modern untuk mengeksplorasi sifat-sifat dan potensi estetik media. Melalui seni rupa, siswa belajar berkomunikasi melalui gambar dan bentuk, serta mengembangkan rasa kebanggaan dalam

menciptakan ungkapan pikiran dan perasaannya. Menggambar merupakan kegiatan yang disukai oleh semua kalangan, termasuk anak-anak. Tak jarang di usia balita hingga awal masuk sekolah, tembok rumah anda dipenuhi berbagai coretan gambar si kecil. Tenang, tidak perlu marah. Aktivitas gambar di mana saja ada tempat kosong ini memang lumrah terjadi diusia anak-anak.

Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Pamadhi Hajar, dkk (2008) mengemukakan pendapat tentang arti menggambar sebagai berikut : "Anak menggambar adalah menceritakan, mengungkapkan (mengeksposisikan) sesuatu yang ada pada dirinya secara intuitif dan spontan lewat media gambar, maka karya lukis anak-anak adalah seni meskipun tidak disamakan dengan karya lukis orang dewasa, namun syarat-syarat kesenian lukisan telah terpenuhi dengan adanya teknik, artistik dan ekspresi".

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjantara (2014) didapatkan data bahwa menggambar yaitu seakan-akan memindahkan benda tersebut kedalam sebuah bidang gambar tanpa adanya suatu perubahan dan membuat gambarnya dengan cara menggoreskan benda-benda tajam seperti (pensil/pena) pada bidang datar seperti (kertas/dinding) yang merupakan perwujudan angan-angan/perasaan, ekspresi dan pikiran yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Harlinda (2014), menyatakan bahwa menggambar adalah sebagai salah satu bentuk seni yang diberikan pada anak usia dini dan dengan menggambar anak bisa mengeluarkan ekspresi dan imajinasinya tanpa batas. Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni dalam memecahkan masalah dengan metode-metode baru. Utami (2014), menyatakan bahwa menggambar adalah kemampuan seorang anak untuk mencipta yang diungkapkan dalam kertas gambar yang perwujudannya adalah gambar dapat berupa tiruan objek, bentuk ataupun fantasi serta hasil imajinasi anak yang lengkap dengan garis, bidang, warna, dan tekstur sederhana yang merupakan hasil gagasan, ide-ide kreatif, pemikiran, dan konsep asli buatan anak.

Sependapat Suyadi (2009) arti karakteristik anak-anak usia Sekolah Dasar adalah anak yang suka bermain. Dunia anak adalah dunia bermain dan belajarnya anak sebagian besar melalui permainan yang mereka lakukan. Lebih lanjut bermain menurut Ade (2011), memiliki fungsi sebagai sarana refreshing untuk memulihkan tenaga seseorang setelah lelah bekerja dan dihinggap rasa jenuh.

Senada dengan Miftahul (2010) menurutnya, anak-anak di usia Sekolah Dasar juga menyukai hal-hal yang mampu membangkitkan imajinasi mereka. Mereka menyenangi tempat belajar yang nyaman dan sesuai dengan dunia mereka sehingga belajar menjadi hal yang menyenangkan bagi anak-anak. Belajar akan efektif ketika suasana belajar menyenangkan. Suasana, keadaan ruangan akan menunjukkan karena belajar yang dipengaruhi emosi.

Anak kecil mempunyai rasa ingin tahu yang besar; keingintahuan yang membuatnya bergerak menyelidiki berbagai objek dan mencoba berbagai aktivitas. Minat adalah ketertarikan anak pada objek atau aktivitas tertentu. Tanpa anak mengenal suatu objek atau aktivitas, maka tidak terbentuk minat anak. Berbeda dengan kecerdasan majemuk yang merupakan bawaan anak sejak lahir, minat muncul pada saat anak menemui sebuah objek atau aktivitas.

Kemampuan visio-spatial pada anak diartikan sebagai kemampuan seorang anak untuk menuangkan atau memvisualisasikan apa yang ada dalam pikirannya, fantasi atau imajinasinya dalam bentuk gambar, desain, grafis, atau lukisan. Anak yang memiliki kemampuan visio-spatial yang baik adalah anak yang memiliki daya kreativitas tinggi karena mereka mampu untuk memahami konsep warna, komposisi, desain, dan seni.

Berikut ini adalah tahapan kemampuan anak usia dini dalam menuangkan gambar menurut pakar pengasuhan Wijanarko Jarot (2010) Usia 1-1,5 tahun Anak belum mampu menggambar namun sudah mampu melakukan aktivitas corat-coret. Coretannya tidak dimaksudkan menjadi sesuai yang khusus. Anak menikmati bahwa tangannya (motorik) bisa digerakan sesuai kehendaknya (sensorik). Daftarkan email Biarkan anak melakukan corat-coret karena hal tersebut dapat menjadi terapi dalam melakukan sinkronisasi dari motorik dan sensorik ini. Usia 2-2,5 tahun aktivitas menggambar masih belum terarah untuk membentuk sesuatu. Jika anda menanyakan itu gambar apa, ia akan melihat gambarnya dan menjelaskan tentang gambar tersebut. Jika keesokan harinya anda menanyakan pertanyaan sama untuk gambar yang sama, jangan heran jika ia menjawab berbeda.

Usia 2,5-3 tahun anak mulai mengatakan sebelum menggambar, bahwa ia akan membuat sesuatu. Tetapi ia sering berubah di tengah menggambar dan mengubah gambarnya menjadi gambar lain. Usia 3-3,5 tahun mulai bisa menggambar bentuk dasar seperti lingkaran, kota, silang, garis dan titik yang dikombinasikan dengan beragam cara. Usia 3,5-4

tahun senang menggambar menggunakan bentuk dasar, khususnya lingkaran dan dia mulai memasang garis pada lingkaran tadi seolah-olah tangan, kaki atau matahari.

Usia 4-5 tahun mulai senang berekreasi dan mulai memberikan details pada obyek. Misalnya, tangan yang dia gambar bukan lagi sebuah garis lurus, tetapi sudah memiliki jari. Usia 5-6 tahun Anak mulai dapat memahami dan menuangkan simbol-simbol. Bisa menggambar secara 'rata', misalnya ada 4 anak duduk di sekitar meja, maka semua muka dan badannya mengarah ke depan. Usia anak-anak memang paling senang menggambar.

Anak-anak dapat membuat apa saja yang ingin dibuat. Beberapa anak mulai menggambar secara natural beberapa lainnya mengalami kesulitan. Pada usia dini, orang tua sebaiknya menggunakan model 'kartun' agar anak tidak merasa bahwa menggambar itu sulit. Dengan demikian, latihan mewarna dan menggambar secara rutin dapat membuat anak untuk semakin mengembangkan kecerdasan spasialnya. Dari uraian di atas mendorong peneliti untuk lebih lanjut melakukan penelitian kembali dengan judul : Analisis Kemampuan Awal Dalam Menggambar Pengenalan Objek Anggota Keluarga untuk Siswa Kelas 1 di SD 1 Pasuruhan Lor Kudus.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kesenian kelas 1 SD 1 Pasuruhan Lor Kudus berkaitan dengan pembelajaran yang diterapkan pada pelajaran kesenian khususnya materi gambar bentuk masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan kebanyakan siswa usia 5-6 tahun menggambar pemandangan alam saja, misalnya gunung, alam, pantai. Selain itu kegiatan menggambar siswa usia 5-6 tahun menggambar tidak bertema dan lebih bersifat bebas.

Maka dari itu peneliti memilih siswa SD kelas 1 karena sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Mayoritas siswa kelas 1 di SD Pasuruhan Lor Kudus dalam pelajaran kesenian khususnya menggambar lebih terstruktur (jelas) dan bertema. Selain itu siswa juga dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya mengenai menggambar objek-objek anggota keluarga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses kemampuan awal dalam menggambar pengenalan objek anggota keluarga untuk siswa kelas 1 di SD 1 Pasuruan Lor Kudus?
2. Bagaimana hasil kemampuan awal dalam menggambar pengenalan objek anggota keluarga untuk siswa kelas 1 di SD 1 Pasuruan Lor Kudus?

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kemampuan awal dalam menggambar pengenalan objek anggota keluarga untuk siswa kelas 1 di SD 1 Pasuruan Lor Kudus?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis proses kemampuan awal dalam menggambar pengenalan objek anggota keluarga untuk siswa kelas 1 di SD 1 Pasuruan Lor Kudus
2. Menganalisis hasil kemampuan awal dalam menggambar pengenalan objek anggota keluarga untuk siswa kelas 1 di SD 1 Pasuruan Lor Kudus
3. Menganalisis faktor penghambat dan pendukung kemampuan awal dalam menggambar pengenalan objek anggota keluarga untuk siswa kelas 1 di SD 1 Pasuruan Lor Kudus

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan akan dicapai hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut untuk:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini digunakan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan khususnya seni rupa mengenai karakteristik gambar siswa dilembaga pendidikan dasar. Selain itu juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis karakteristik gambar anak tingkat Sekolah Dasar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak baik bagi siswa, guru, sekolah, maupun bagi peneliti. Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

##### **1.4.2. 1 Bagi siswa :**

1. Mengembangkan kreativitas dalam kegiatan pendidikan seni rupa.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan menggambar.

##### **1. 4. 2. 2 Bagi Guru**

Kelas Sebagai bahan masukan untuk menunjang kegiatan pendidikan seni rupa ditingkat sekolah dasar, seperti:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan seni rupa siswa.
2. Menentukan materi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan seni rupa siswa.

#### 1. 4. 2. 3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan pengetahuan dan bahan masukan dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan seni rupa tingkat sekolah dasar, seperti:

1. Menyediakan sarana dan prasarana penunjang dalam pembelajaran seni rupa.
2. Melakukan pembinaan dan evaluasi terhadap guru kelas mengenai kegiatan pembelajaran seni rupa. Bagi Peneliti Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian serta meningkatkan wawasan dibidang seni rupa. Hasil peneliti dapat dijadikan sebagai acuan saat menjadi guru.

#### 1. 4. 2. 4 Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian serta meningkatkan wawasan dibidang seni rupa. Hasil peneliti dapat dijadikan sebagai acuan saat menjadi guru.